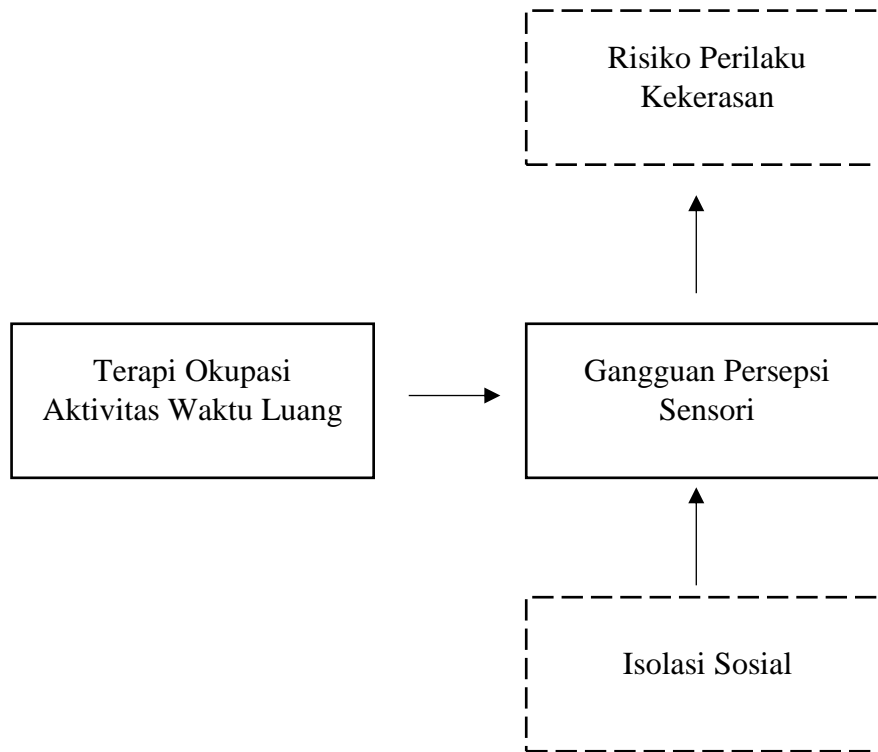





**BAB III**  
**KERANGKA KONSEP**

**A. Kerangka Konsep**

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Ket :

-  : Variabel yang diteliti
-  : Variabel yang tidak diteliti
-  : Hubungan penelitian

Gambar 2 Kerangka Konsep Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang untuk Mengontrol Gangguan Persepsi Sensori pada Pasien Skizofrenia

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini akan diteliti satu variabel yaitu prosedur pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang untuk mengontrol gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia.

### **2. Defenisi operasional**

Defenisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Dharma, 2015).

Tabel 2

Defenisi Operasional Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang untuk Mengontrol Gangguan Persepsi Sensori pada Pasien Skizofrenia.

| No | Variabel   | Defenisi Operasional   |
|----|--|--|
| 1  | Prosedur pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang untuk mengontrol gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia | Prosedur terapi okupasi aktivitas waktu luang merupakan upaya memfasilitasi kemampuan individu untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Terapi okupasi dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap orientasi, tahap kerja, dan tahap terminasi. Waktu untuk melakukan aktivitas tersebut adalah 45 menit. Terapi okupasi aktivitas waktu luang dilakukan dengan subjek 2 orang melakukan aktivitas seperti menyapu, membersihkan tempat tidur dan membuat canang/sesajen. aktivitas tersebut dilakukan sehari dua kali dan dilakukan secara bergantian. Gangguan persepsi sensori merupakan gangguan yang dialami pasien dimana pasien tersebut tidak mampu membedakan antara halusinasi dengan kenyataan , pasien menganggap sesuatu yang tidak nyata seolah- olah nyata sesuai dengan isi pikirannya. |